

PENERAPAN METODE *BALANCED SCORECARD* SEBAGAI PENGUKURAN KINERJA KOPERASI SAWIT BORNEO AGROSINDO SENTOSA KABUPATEN TANAH LAUT

Putri Tunjung Pertiwi*, Sutrisno

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pancasetia Banjarmasin

e-mail: putritunjungpertiwi@gmail.com, sutrisno_jose@yahoo.co.id

Abstrak: Tujuan penelitian ini dilakukan untuk mengukur kinerja Koperasi Sawit Borneo Agrosindo Sentosa (BAS) di Kabupaten Tanah Laut dengan menggunakan pendekatan *Balanced Scorecard*. Kemudian, berdasarkan hasil analisis *Balanced Scorecard* akan diketahui hal yang seharusnya dilakukan oleh koperasi BAS agar kinerja koperasi meningkat. Dari tahun 2019-2022 Sisa Hasil Usaha (SHU) koperasi mengalami peningkatan namun pada tahun 2022- 2023 SHU mengalami penurunan. Dengan melakukan analisis kinerja koperasi menggunakan metode *Balanced Scorecard*, akan memberikan pemahaman bukan hanya dari perspektif keuangan saja tapi juga dari perspektif non-keuangan. Hasil pengukuran kinerja koperasi menggunakan metode *Balanced Scorecard* menunjukkan kinerja koperasi ditotal dengan nilai sebesar 0,7, yang menunjukkan bahwa kinerja koperasi dikategorikan baik.

Kata kunci: *Balanced Scorecard*, Kinerja, Koperasi

Latar Belakang

Berdirinya Koperasi pertama kali di Indonesia karena saat itu para petani kesulitan untuk memperoleh modal untuk bercocok tanam, sehingga dibentuklah koperasi sebagai lembaga yang mampu memenuhi kebutuhan petani. Saat ini, Koperasi Sebagai pelaku ekonomi yang dekat dengan masyarakat, mempunyai tanggung jawab untuk mencapai tujuannya yaitu mensejahterakan anggotanya dan masyarakat sekitar (Priambodo, 2022).

Koperasi harus dapat terus beroperasi dengan meningkatkan kinerja organisasinya untuk mencapai tujuan, dengan meningkatkan kinerjanya secara keseluruhan dengan efektif serta efisien. Oleh karena itu, pihak manajemen koperasi harus melakukan pengukuran kinerja untuk menilai tingkat perkembangan kinerjanya (Genta, 2020). Saat mengukur kinerja, sebagian besar perusahaan hanya fokus pada aspek finansial dan mengabaikan aspek non finansial. Pasalnya, aspek finansial yang merupakan elemen internal suatu perusahaan berhubungan langsung

dengan untung rugi perusahaan, karena itu pengukuran kinerja pada aspek finansial dianggap menjadi faktor yang terpenting dimana keuangan mempunyai efek terbesar terhadap siklus hidup bisnis. Pengukuran kinerja memungkinkan organisasi menilai seberapa efektif strategi yang telah diterapkan dalam menyelesaikan tugas. (Naufalina & Saputra, 2021).

Koperasi Borneo Agrosindo Sentosa (BAS) adalah sebuah koperasi produsen yang berperan dalam bidang Budidaya Kelapa Sawit. Koperasi ini terdiri dari anggota yang merupakan pemilik kebun kelapa sawit, dan koperasi Borneo Agrosindo Sentosa bertanggung jawab atas semua tahapan pengelolaan tanaman kelapa sawit, mulai dari persiapan lahan hingga tanaman siap untuk ditanam, proses penanaman, perawatan, pemanenan serta pembangunan infrastruktur yang diperlukan untuk mendukung produksi kelapa sawit. Selama periode tahun 2018 hingga 2023, Laba bersih atau Sisa Hasil Usaha (SHU) koperasi mengalami peningkatan yang signifikan, menunjukkan pertumbuhan

yang positif dalam beberapa tahun pertama. Namun, pada tahun 2023, terjadi penurunan dalam SHU koperasi, menandakan adanya fluktuasi selama periode tersebut. Berikut Tabel 1 tentang SHU koperasi BAS dari tahun 2019 – 2023.

Tabel 1. Persentase Data SHU Koperasi 2019-2023

Tahun	Keterangan
2019	958%
2020	76%
2021	93%
2022	85%
2023	(35%)

Sumber: Data diolah (Koperasi Borneo Agrosindo)

Tabel 1 menunjukkan pada tahun 2019 koperasi mengalami lonjakan pertumbuhan SHU sebesar 958%, namun pertumbuhan ini tidak berkelanjutan. Pada tahun 2020 pertumbuhan SHU melambat menjadi 76%, pada tahun 2021 dan tahun 2022 mengalami kenaikan persentase SHU sebesar 93% dan 85%. Dan pada tahun 2023 koperasi mengalami penurunan persentase SHU sebesar 35%.

Koperasi harus terus melakukan evaluasi dan penyesuaian agar dapat mengatasi penurunan SHU di tahun 2022-2023 dan menjaga keberlanjutan usaha di masa mendatang.

Dengan menerapkan metode *Balanced Scorecard* pada Koperasi Sawit Borneo Agrosindo Sentosa Kabupaten Tanah Laut yang bertujuan sebagai pengukur kinerja organisasi dan bukan hanya dari aspek keuangan saja, aspek non-keuangan juga perlu diukur untuk mengetahui kinerja koperasi. Maka metode ini memungkinkan untuk mengevaluasi kinerja Koperasi bukan hanya dari satu sudut pandang atau perspektif saja melainkan dari perspektif lain juga perlu dipertimbangkan. Dan dalam metode *Balanced Score* terdapat empat perspektif yaitu: Perspektif keuangan, Perspektif Pelanggan (anggota), Perspektif proses bisnis internal, dan Perspektif pertumbuhan dan pembelajaran.

Balanced Scorecard, yang berasal dari kata "berimbang" dan "kartu skor", adalah sarana untuk mengukur dan menilai kinerja perusahaan baik keuangan maupun non-keuangan. Metode ini menggunakan

empat perspektif dari *Balanced Scorecard*. *Balanced Scorecard* dapat membantu organisasi untuk memahami kinerja organisasi secara menyeluruh dan mengidentifikasi area mana yang perlu adanya perbaikan. Metode ini dapat diterapkan pada berbagai jenis organisasi, termasuk koperasi, untuk mengukur dan meningkatkan kinerja dalam suatu organisasi. (Suwendra et al., 2019).

Balance scorecard pertama kali dikemukakan oleh *Robert S. Kaplan* yang merupakan Profesor Manajemen di Harvard Business School dan *David P. Norton* yang merupakan ahli teori bisnis, eksekutif bisnis, dan konsultan manajemen Amerika pada tahun 1992. *Balanced Scorecard* dilakukan untuk mengoreksi metode *management by objective* (MBO) yang di kemukakan pada tahun 1954 sebagai metode menyusun rencana kerja. *Balanced Scorecard* bukan hanya sebagai alat untuk mengukur dan menilai kinerja saja namun *Balanced Scorecard* juga merupakan metode untuk menyusun strategi rencana kerja atau yang dikenal sebagai *Strategy Map* *Balanced Scorecard* (Priambodo, 2022).

Dengan menganalisis kinerja koperasi menggunakan metode *Balanced Scorecard*, penelitian ini akan memberikan wawasan tentang bagaimana koperasi dapat mengukur dan meningkatkan kinerjanya dari perspektif keuangan maupun non keuangan.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan perspektif metode *Balanced Scorecard* dalam mengukur kinerja Koperasi Sawit Borneo Agrosindo Sentosa?
2. Berdasarkan hasil analisis *Balanced Scorecard*, apa yang seharusnya dilakukan oleh koperasi Borneo Agrosindo Sentosa agar kinerja koperasi meningkat?

Studi Literatur Manajemen strategi

Manajemen Strategi merupakan analisis, keputusan, dan tindakan yang diambil oleh sebuah perusahaan untuk menciptakan dan mempertahankan

keunggulan yang bersaing. Manajemen strategi juga dikenal dengan, seperti apa manajemen menganalisis visi, misi, dan tujuan perusahaan, serta kondisi internal dan eksternal yang dihadapi perusahaan. Kemudian membuat keputusan strategis dan mengambil tindakan untuk menjalankannya (Ritonga, 2020).

Balanced Scorecard

Konsep *Balanced Scorecard* dikenal oleh Kaplan dan Norton (1996) sebagai suatu sistem pengukuran kinerja yang baru yang mana perusahaan tidak hanya mengetahui perkembangan keuangan yang sudah dicapai, tetapi juga dapat melacak kemajuan yang ingin dicapai perusahaan dengan memaksimalkan sumber daya yang ada. *Balanced Scorecard* dapat membantu organisasi menetapkan dan mengukur tujuan strategis mereka, baik jangka panjang maupun jangka pendek. Memungkinkan bisnis untuk berkonsentrasi pada faktor-faktor non-keuangan yang penting untuk menilai kinerja, seperti kepuasan pelanggan, efisiensi proses internal dan mengembangkan komunikasi dan pemahaman yang lebih baik di antara tingkatan manajemen yang berbeda dalam organisasi. Memiliki data yang terukur, memungkinkan perusahaan dapat mengevaluasi dan meningkatkan kinerja secara terus-menerus. *Balanced Scorecard* dapat menjadi alat yang efektif untuk membantu perusahaan dalam mencapai tujuan strategis (Hery, 2017).

Ada empat Perspektif, pada metode *Balanced Scorecard* yang digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan yaitu sebagai berikut ini.

1. Perspektif keuangan

Balanced Scorecard menggambarkan tindakan ekonomi yang telah dilakukan perusahaan sebelumnya oleh karenanya perspektif keuangan tetap menjadi perhatian utama. Pengukuran kinerja dari perspektif keuangan akan menunjukkan apakah perencanaan, implementasi, dan pelaksanaan strategi telah memberikan hal-hal yang diperlukan untuk meningkatkan laba perusahaan. Indikator pada perspektif keuangan adalah sebagai berikut ini.

- a. *Net Profit Margin* (NPM) digunakan untuk mengukur tingkat keuntungan suatu perusahaan atau koperasi.

$$NPM = \frac{SHU}{\text{Pendapatan Total}} \times 100\%$$

- b. *Return on Assets* (ROA) juga dikenal sebagai rasio pengembalian aset untuk menunjukkan seberapa efektif suatu perusahaan menggunakan asetnya untuk menghasilkan laba.

$$ROA = \frac{SHU}{\text{Aset Total}} \times 100\%$$

- c. *Return on Equity* (ROE) atau Rasio pengembalian ekuitas, menunjukkan seberapa efektif suatu perusahaan menggunakan modalnya untuk menghasilkan laba.

$$ROE = \frac{SHU}{\text{Modal Total}} \times 100\%$$

2. Perspektif Pelanggan (Anggota)

Persaingan bisnis pada zaman ini mengharuskan suatu perusahaan memahami kebutuhan pelanggan, dengan hal tersebut akan memudahkan perusahaan untuk menawarkan produk dan jasa yang lebih baik dan juga perusahaan harus menciptakan produk dan jasa yang bernilai lebih bagi konsumen. Indikator pada perspektif Pelanggan (Anggota) adalah :

- a. *Customer Retention* (CR) atau Retensi pelanggan mengukur persentase pelanggan yang tetap setia kepada organisasi. Tolak ukur ini dapat digunakan untuk mengukur keberhasilan organisasi dalam memberikan pengalaman pelanggan yang positif.

$$CR = \frac{\text{Total Anggota Bertahan} - \text{Total Anggota Baru}}{\text{Total Anggota lama}} \times 100\%$$

- b. *Customer Acquisition* (CA) atau akuisisi pelanggan, menghitung jumlah pelanggan baru yang dimiliki organisasi. Tolak ukur ini dapat digunakan untuk mengetahui seberapa berhasil sebuah perusahaan memasarkan barang atau jasanya.

$$CA = \frac{\text{Total Anggota Baru} - \text{Total Anggota Lama}}{\text{Total Anggota Lama}} \times 100\%$$

- c. *Customer satisfaction* atau kepuasan pelanggan mengukur seberapa puas

pelanggan dengan produk atau layanan yang diberikan organisasi. Dengan menggunakan tolak ukur ini, dapat diketahui seberapa sukses sebuah perusahaan dalam menyediakan layanan atau produk berkualitas tinggi dengan cara menghitung Rasio Anggota yang hadir per tahunnya di RAT koperasi dan memenuhi kuorum dan melakukan wawancara terstruktur dengan anggota koperasi. Kuorum adalah jumlah minimal peserta rapat yang hadir yang harus dipenuhi untuk sahny pelaksanaan Rapat Anggota.

3. Perspektif Proses Internal Bisnis

Perspektif proses bisnis internal mengukur seberapa efektif dan efisien suatu perusahaan dalam memproduksi barang dan jasa serta tingkat kepuasan pelanggan dan pencapaian sasaran keuangan. Indikator dari perspektif proses internal adalah sebagai berikut ini.

- a. Efisiensi dan efektivitas operasional, menggunakan penyelenggaraan RAT koperasi yang diadakan secara tepat waktu karena dapat mengurangi pemborosan waktu dan sumber daya koperasi.
- b. Inovasi dan layanan produk dan jasa, memiliki hubungan yang erat. Inovasi berperan penting dalam pengembangan produk dan layanan baru yang lebih unggul dan menarik bagi anggota. Dengan adanya inovasi, koperasi dapat terus berkembang dan memenuhi kebutuhan anggota secara lebih efektif.

4. Perspektif Pertumbuhan dan Pembelajaran

Infrastruktur yang diukur dalam perspektif pembelajaran dan pertumbuhan adalah hal-hal yang dibutuhkan oleh organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Untuk mencapai kinerja maksimal, perusahaan harus sudah unggul dalam perspektif keuangan, pelanggan, dan proses bisnis internal. Pengukuran pada kinerja ini sangat penting untuk membantu organisasi mencapai tujuan dan meningkatkan

kinerja secara keseluruhan. Indikator pada perspektif pertumbuhan dan pembelajaran sebagai berikut ini.

- a. Kepuasan Pekerja. Salah satu indikator penting dalam mengukur kepuasan karyawan dalam sebuah perusahaan adalah Tingkat Turnover Rate atau Tingkat keluar masuk Karyawan. Tingkat Turnover Rate mencerminkan seberapa sering karyawan meninggalkan perusahaan untuk mencari peluang di tempat lain.

$$\text{Turnover Rate} = \frac{\text{Jumlah Karyawan Keluar}}{\text{Jumlah Rata - rata Karyawan}} \times 100\%$$

- b. Motivasi Pemberdayaan dan Keselarasan. Dalam konteks motivasi pemberdayaan dan pembelajaran, pentingnya alokasi anggaran khusus dan pengalokasian dana pendidikan dari Sisa Hasil Usaha (SHU) koperasi dapat dianggap sebagai indikator nyata dari keseriusan koperasi dalam memberdayakan karyawan-karyawan mereka.

Pengukuran Kinerja

Kinerja merupakan hasil dari melaksanakan tugas dan mencapai tujuannya. Kinerja adalah ketika seseorang melakukan pekerjaan dengan baik dan berhasil mencapai tujuan yang diinginkan. Dengan kata lain, kinerja tidak hanya tentang apa yang dilakukan, tetapi juga tentang cara mereka melakukannya (Yusnandar, et al., 2023).

Pengukuran kinerja adalah bagian dari sistem manajemen kinerja yang digunakan untuk mengukur kinerja. Proses untuk mengukur seberapa efektif dan efisien suatu tindakan di masa lalu, disebut pengukuran kinerja. Pengukuran kinerja adalah bagian dari diagnosa atau analisis proses untuk menentukan aspek mana yang harus diprioritaskan untuk diperbaiki (Suhaya, 2019).

Berdasarkan penjelasan diatas pengukuran kinerja adalah tindakan pengukuran yang paling berpengaruh pada siklus hidup perusahaan yang telah dilakukan oleh manajemen dan merupakan proses untuk mengukur seberapa efektif dan efisien suatu tindakan tersebut yang sudah dilakukan di masa lalu.

Koperasi

Indonesia memiliki aturan khusus untuk koperasi. Aturan ini mengatur segala hal mulai dari pendirian, izin, operasional, hingga pembubaran koperasi. Ada beberapa peraturan yang menjadi pedoman dalam kegiatan operasional koperasi, seperti Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 Tentang Perkoperasian. Selain itu, ada juga peraturan lain seperti Peraturan Pemerintah No. 4 Tahun 1994 dan Peraturan Menteri Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah No. 9 Tahun 2018. Koperasi juga perlu membuat pedoman internal, yang disebut sebagai standar operasional prosedur koperasi. Pedoman ini penting agar koperasi dapat menjalankan kegiatan operasionalnya dengan lancar. Pedoman ini juga harus mengacu pada peraturan eksternal yang telah disebutkan sebelumnya (Nurkholis et al., 2023).

Metode Penelitian

Penelitian ini adalah deskriptif atau kualitatif menurut Sugiyono (2023) penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme* atau interpretif, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, di mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci.

Pada penelitian ini populasi yaitu 266 anggota koperasi dan 39 pengurus koperasi serta karyawan koperasi. sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu dan orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang yang diharapkan oleh peneliti. Berikut sampel populasi dari Koperasi BAS.

Tabel 2. Sampel Informan Koperasi BAS

Jabatan	Keterangan
Ketua Koperasi	Gambaran umum koperasi
Bendahara	Pengelolaan keuangan
Sekretaris	Pengelolaan administrasi
Asisten Manajer	Pelaksana kebijakan pengurus
Karyawan	Pelaksana kebijakan pengurus
Anggota	Pemilik dan penggunaan jasa koperasi

Sumber: Koperasi BAS (2024)

Dalam penelitian ini, data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil Penelitian dan Pembahasan Penerapan Perspektif Metode *Balanced Scorecard* Dapat Mengukur Kinerja Koperasi Sawit Borneo Agrosindo Sentosa (BAS)

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumen Koperasi Borneo Agrosindo Sentosa, Penulis kemudian dapat membuat kriteria keseimbangan dari *Balanced Scorecard*, yang dapat digunakan sebagai kartu skor. Ada beberapa batas dalam mengklasifikasikan hasil kinerja ke dalam kategori berikut: Kinerja koperasi dianggap Kurang jika rata-ratanya antara -1 dan 0, Cukup jika rata-ratanya antara 0 dan 0,5, dan Baik jika rata-ratanya antara 0,5 dan 1.

Tabel 3. Kriteria Penilaian Kinerja

Kinerja	Nilai
Baik	0,5 - 1
Cukup	0 - 0,5
Kurang Baik	-1 - 0

Sumber: <https://doi.org/10.51747/jumad.v1i4.1434>

1. Perspektif Keuangan

Tabel 4. Indikator Perspektif Keuangan

Indikator	Tahun				
	2019	2020	2021	2022	2023
NPM	14%	17%	77%	33%	20%
ROA	1%	2%	4%	6%	2%
ROE	8%	12%	18%	27%	26%

Sumber: Data diolah (2024)

Tabel 5. Hasil kinerja koperasi dari Perspektif Keuangan

Indikator	Kriteria	Skor
NPM	Baik	1
ROA	Cukup	0
ROE	Baik	1
Total		2
Rata-rata		0,6

Sumber: Data diolah (2024)

Berdasarkan Tabel 5 kinerja koperasi dari perspektif Keuangan bernilai 0,6 dan berada pada kategori BAIK karena Koperasi memperoleh rata-rata skor antara 0,5 sampai 1.

2. Perspektif Pelanggan (Anggota)

Tabel 6. Indikator Perspektif Pelanggan

Indikator	Tahun				
	2019	2020	2021	2022	2023
CR	-	100%	96%	100%	100%
CA	-	2%	(3%)	12%	0%

Sumber: Data diolah (2024)

Customer Satisfaction

- a. Rasio kehadiran anggota koperasi di Rapat Anggota Tahunan koperasi

Tabel 7. Kehadiran Anggota di RAT

Indikator	Tahun				
	2019	2020	2021	2022	2023
CS	92%	90%	92%	82%	88%

Sumber: Data diolah (2024)

- b. Wawancara terstruktur dengan anggota koperasi Borneo Agrosindo Sentosa

Tabel 8. Skor Kepuasan Anggota Koperasi

Indikator	Anggota				
	1	2	3	4	5
CS	5	3	4	4	5

Sumber: Data diolah (2024)

Tabel 9. Customer Satisfaction

Indikator	Skor
Rasio kehadiran anggota koperasi di Rapat Anggota Tahunan	1
Wawancara terstruktur dengan anggota koperasi	1
Skor yang diperoleh	2

Sumber: Data diolah (2024)

$$\text{Customer Satisfaction} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Skor keseluruhan}}$$

$$\text{Customer Satisfaction} = \frac{2}{2} = 1$$

Jadi, *Customer Satisfaction* diberi nilai 1.

Berdasarkan hasil uraian diatas maka kinerja koperasi untuk perspektif pelanggan (anggota) yaitu sebagai berikut.

Tabel 10. Hasil Kinerja Koperasi Perspektif Pelanggan

Indikator	Kriteria	Skor
CR Ratio	Baik	1
CA Ratio	Kurang	-1
Customer Satisfaction	Baik	1
Total		1
Rata-rata		0,3

Sumber: Data diolah (2024)

Berdasarkan Tabel 10 kinerja koperasi dari perspektif Pelanggan bernilai **0,3** dan berada pada kategori **CUKUP** karena Koperasi memperoleh **rata-rata skor antara 0 sampai 0,5**.

3. Perspektif Proses Internal Bisnis

- a. Efisiensi dan efektivitas operasional

Tabel 11. Penyelenggaraan RAT Koperasi

Indikator	Tanggal penyelenggaraan RAT				
	2019	2020	2021	2022	2023
Proses Operasi	26 Feb 2020	30 Jan 2021	29 Jan 2022	26 Feb 2023	29 Feb 2024

Sumber: Data diolah (2024)

- b. Inovasi Layanan Produk dan Jasa

Tabel 12. Inovasi Layanan Produk dan Jasa

Indikator	Skor
Inovasi layanan	0
Inovasi Produk & Jasa	1

Sumber: Data diolah (2024)

$$\text{Inovasi Layanan Produk dan Jasa} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Skor keseluruhan}}$$

$$\text{Inovasi Layanan Produk dan Jasa} = \frac{1}{2} = 0,5$$

Jadi, Inovasi layanan produk dan jasa masuk pada **kategori cukup sehingga diberi nilai 0**.

Berdasarkan hasil uraian diatas, dapat diketahui kinerja koperasi dari perspektif Proses Internal Bisnis yaitu sebagai berikut.

Tabel 13. Hasil Kinerja Koperasi dari Perspektif Proses Internal Bisnis

Indikator	Kriteria	Skor
Proses Operasi	Baik	1
Proses Inovasi	Cukup	0
Total		1
Rata-rata		0,5

Sumber: Data diolah (2024)

Berdasarkan Tabel 13, kinerja koperasi dari perspektif Proses Internal Bisnis bernilai **0,5** dan berada pada kategori **CUKUP** karena Koperasi memperoleh **rata-rata skor antara 0 sampai 0,5**.

4. Perspektif Pertumbuhan dan Pembelajaran

- a. Kepuasan Karyawan

Tabel 14. Turnover Rate Karyawan Koperasi BAS

Indikator	Tahun				
	2019	2020	2021	2022	2023
Turnover karyawan	-	0%	0%	0%	3%

Sumber: Data diolah (2024)

- b. Motivasi Pemberdayaan dan Keselarasan

Tabel 15. Penyisihan Dana Pendidikan Koperasi BAS Dari Tahun 2019-2023

Indikator	Tahun				
	2019	2020	2021	2022	2023
Dana Pendidikan	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada

Sumber: Data diolah (2024)

Tabel 16. Hasil Kinerja Koperasi dari Perspektif Pertumbuhan dan Pembelajaran

Indikator	Kriteria	Skor
Kepuasan Karyawan	Baik	1
Pemberdayaan dan Keselarasan	Baik	1
Total		2
Rata-rata		1

Sumber: Data diolah (2024)

Berdasarkan Tabel 16, kinerja koperasi dari Perspektif Pertumbuhan dan Pembelajaran bernilai 1 dan berada pada kategori **BAIK** karena Koperasi memperoleh rata-rata skor antara 0,5 sampai 1.

Hal-hal yang Harus Dilakukan Koperasi Borneo Agrosindo Sentosa (BAS) agar Kinerja Meningkat

Tabel 17. Ringkasan Hasil Kinerja

Parameter Kinerja	Skor Keseluruhan	Skor Diperoleh	Nilai
Perspektif Keuangan	3	2	0,6
Perspektif Anggota	3	1	0,3
Perspektif Proses Internal Bisnis	2	1	0,5
Perspektif Pertumbuhan dan Pembelajaran	2	2	1
Total Skor			0,7

Sumber: Data diolah (2024)

Berdasarkan Tabel 17, total skor yang diperoleh adalah 0,7, sehingga untuk kinerja koperasi dikatakan 'Baik'. Pada Perspektif Keuangan Koperasi BAS telah mencapai kinerja "Baik". Untuk mempertahankan kinerja yang baik ini, Koperasi BAS perlu berfokus dalam meningkatkan profitabilitas Koperasi, mengoptimalkan penggunaan aset, dan memperkuat struktur modal.

Pada Perspektif Pelanggan (Anggota) Koperasi BAS telah mencapai kinerja "Cukup" indikator customer retention yang baik, customer acquisition yang kurang, dan customer satisfaction yang baik. Maka koperasi BAS perlu memperbaiki *Customer Acquisition* dengan cara salah satunya yaitu menawarkan insentif untuk menarik pelanggan baru. Koperasi BAS perlu juga berfokus mempertahankan dan meningkatkan pada meningkatkan kualitas pelayanan agar anggota koperasi yang lama tetap setia menggunakan jasa yang diberikan dari koperasi BAS.

Pada Perspektif Proses Internal Bisnis Koperasi BAS telah mencapai kinerja "Cukup" dengan indikator proses operasional yang baik dan proses inovasi yang cukup. Koperasi BAS perlu berfokus dalam mempertahankan serta terus meningkatkan Efisiensi dan Efektivitas

Proses Operasional yang sudah baik (nilai 1) dan meningkatkan inovasi layanan produk dan jasa.

Pada perspektif pertumbuhan dan pembelajaran koperasi BAS telah mencapai kinerja "Baik" dengan indikator Kepuasan Karyawan yang baik dan Pemberdayaan dan Keselarasan yang baik. Maka Koperasi BAS perlu berfokus pada terus meningkatkan Kepuasan Karyawan dan meningkatkan motivasi Pemberdayaan dan Keselarasan.

Kesimpulan

Berdasarkan pengukuran menggunakan metode *Balanced Scorecard* disimpulkan sebagai berikut. Pada Perspektif Keuangan Koperasi BAS bernilai 0,6 dan dinilai baik serta Koperasi BAS perlu berfokus dalam meningkatkan profitabilitas Koperasi, mengoptimalkan penggunaan aset, dan memperkuat struktur modal.

Pada Perspektif Anggota Koperasi BAS bernilai 0,3 dan dinilai cukup serta koperasi BAS perlu juga berfokus mempertahankan dan meningkatkan pada kualitas pelayanan agar anggota koperasi yang lama tetap setia menggunakan jasa yang diberikan dari koperasi BAS.

Pada perspektif Proses Internal Bisnis Koperasi BAS bernilai 0,5 dan dinilai cukup serta operasi BAS perlu berfokus dalam mempertahankan serta terus meningkatkan Efisiensi dan Efektivitas Proses Operasional yang sudah baik dan Meningkatkan Inovasi layanan produk & jasa dengan meningkatkan inovasi pada layanan dan mempertahankan dan meningkatkan inovasi pada produk dan jasa yang sudah baik.

Pada perspektif Pertumbuhan dan Pembelajaran bernilai 1 dan dinilai baik serta Koperasi BAS perlu berfokus dalam terus meningkatkan Kepuasan Karyawan dan meningkatkan motivasi Pemberdayaan dan Keselarasan. Hasil total skor yang di dapat yaitu 0,7 sehingga secara keseluruhan kinerja Koperasi BAS dikatakan BAIK.

DAFTAR PUSTAKA

Genta, F. K. 2020. *Balanced Scorecard Untuk Mengukur Kinerja Koperasi*

- Secara Komprehensif. *Coopetition: Jurnal Ilmiah Manajemen*, 11(1), 53-60.
- Hery. 2017. *Balanced Scorecard for Business*. (O. Heriyani, Ed.). PT. Grasindo. Jakarta.
- Naufalina, Z., & Saputra, G. B. 2021. Penerapan *Balanced Scorecard* untuk Menilai Kinerja Koperasi Karyawan Sekar Pusat Penelitian Kopi dan Kakao Indonesia di Kabupaten Jember. *Jurnal Manajemen Agribisnis Dan Agroindustri*, 1(1), 23–31.
<https://doi.org/10.25047/jmaa.v1i1.5>
- Nurkholis, K. M., Meiriasari, V., & Hendarmin, R. R. 2023. Analisis Peranan Jati Diri Koperasi Sebagai Wujud Pengimplementasian Good Corporate Governance (GCG) Koperasi di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Global Masa Kini*, 14(1), 51–58.
<https://doi.org/10.36982/jiegm.v14i1.3143>
- Prijambodo, M. 2022. *Paradigma Baru: Penyusunan Rencana Kerja Koperasi dengan Teknik “Balanced Scorecard”* Andi. Yogyakarta.
- Singih, M., & Sulistyono, D. 2020. Analisis Kinerja Strategi Bisnis Koperasi Karyawan UNTAG Surabaya dengan Pendekatan Balance Scorecard. *Inobis*, 4(1), 98–112.
<https://doi.org/10.31842/jurnalinobis.v4i1.169>
- Sugiyono. 2013. *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D* (Cetakan Ke-19). Alfabeta. Bandung.
- Sugiyono. 2023. *Metode Penelitian Kualitatif, untuk penelitian yg bersifat eksploratif, interpretif, interaktif dan konstruksi (MPK)* (Cetakan ke 6). Alfabeta. Bandung.
- Susanti, D., & Halilah, I. 2019. Pengaruh Kepuasan Kerja terhadap Turnover Intention (Studi Pada CV Rabbani Asysa). *Prosiding Industrial Research Workshop and National Seminar*, 10(1), 1036–1045.
<https://doi.org/10.35313/irwns.v10i1.1461>
- Suwendra, I. W., Sujana, I. N., & Haris, I. A. 2019. An Analysis of Cooperative Performance Using *Balanced Scorecard* Method. *An Analysis of Cooperative Performance Using Balanced Scorecard Method*.
<https://doi.org/10.2991/teams-18.2019.39>
- Suhaya. 2019. Penerapan *Balanced Scorecard* dalam Meningkatkan Kinerja Perusahaan. *Scientific Journal of Reflection: Economic, Accounting, Management and Business*, 2(4), 461–470.
<https://doi.org/10.37481/sjr.v2i4.95>
- Surjaatmadja, S., & Kusniawati, A. 2020. The Pharmaceutical Cooperatives Performance Indicators, based on balance Scorecard. *Systematic Reviews in Pharmacy*, 11(2), 499–506.
<https://sysrevpharm.org/?mno=91446>
- Wiranto, M. E., Koeshardjono, R. H., & Hudzaifah, K. 2023. Analisis metode Balance Scorecard sebagai alat pengukuran kinerja perusahaan pada PT. Pos Indonesia (Persero) Kota Probolinggo. *Journal Management, Accounting, & Digital Business*, 1(4), 571–580.
<https://doi.org/10.51747/jumad.v1i4.1434>